

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut *Bogdom* dan *Taylor*, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Moelong, 2007, : 3). Sedang menurut *Krik* dan *Miller*, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Andi Pastowo mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar belakang alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati” (Andi Prastowo, 2012 : 24).

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan (Nana Saodih Sukmadinata, 2008 : 12). Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore) dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).

Menurut Lexy J. Moelong bahwa kriteria penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kualitatif dilaksanakan pada latar belakang alamiah (konteks),
2. Manusia sebagai instrument,
3. Data analisis secara induktif,
4. Hasil penelitian bersifat deskriptif,

5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil,
6. Adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian,
7. Adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data,
8. Digunakannya disain yang sesuai dengan kenyataan lapangan dan,
9. Hasil penelitian atas dasar kesempatan bersama.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data. Sebab, peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data serta merupakan kunci instrumen (*the key of instrument*). Sebagai kunci instrumen, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan menggunakan alat *non-human* (angket). Sehingga, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali (Nana Sudjana, 1989 : 196). Selain itu, Moeleng mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis penafsir data, dan pada akhirnya menjadi sebagai pelapor hasil data penelitian (Moeleng, 2007, :121).

Oleh karena itu, peneliti hadir secara langsung untuk menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis data yang terkait dengan strategi guru dalam menerapkan *hidden curriculum* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, pelaksanaan *hidden curriculum* yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, hambatan dan solusi yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan *hidden kurikulum* yang ada di SDN 136539 di Tanjungbalai.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang harmonis dengan semua informan, menjalin komunikasi yang baik dan harmonis dalam rangka untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya (natural) tanpa sesuatu yang ditutup-tutupi oleh informan-informan tersebut. Sebab, yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah memperoleh data dan informasi yang alamiah dan tidak terdapat rekayasa yang diberikan oleh informan.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat didalam kegiatan atau peristiwa yang diteliti (Nana Saodih Sukmadinata, 2008 : 102). Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan formal Sekolah Dasar yang terletak di Jalan Anwar Idris, Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai. Lembaga tersebut bernama SDN 136539. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 136539 pada kelas VI B semester II, dengan jumlah siswa di kelas yang keseluruhannya ada 29 siswa.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Suharsimi Arikunto, 2010 : 102). Seperti di kutip oleh Lexy J. Moelong, menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain” (Moelong, 2007, : 157).

Andi Prastowo menjelaskan bahwa menurut asal muasal datanya, ada dua jenis data, yakni data primer dan skunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari orang pertama, melainkan dari orang kedua, ketiga, dan seterusnya (Andi Prastowo, 2012 : 204). Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data non-insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data dari penelitian ini adalah guru Agama Islam, serta peserta didik kelas VI B SDN 136539 Desa Sei Dua, dengan beberapa siswa tersebut sebagai sumber wawancara dan dianggap mewakili dari seluruh siswa.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut (Suharsimi Arikunto, 2010 : 54). Adapun di sini yang termasuk sumber data primer adalah guru mata pelajaran Agama Islam dan peserta didik kelas VI B, dokumentasi yang berhubungan dengan kelas VI B SDN 136539 Desa Sei Dua.
2. Data Sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Adapun di sini yang termasuk sumber data sekunder adalah peserta didik kelas VI SDN 136539 Sei Dua, kepala sekolah, para guru dan staf yang ada di SDN 136539, dan dokumentasi tentang yang diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak hanya satu, tetapi menggunakan multi teknik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008 : 151). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*)

Menurut *Bogdan* dan *Taylor* observasi partisipasi atau pengamatan terlibat dipakai untuk menunjuk kepada penelitian (riset) yang dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dengan masyarakat yang diteliti di dalam sebuah lingkungan masyarakat yang diteliti, selama ini data yang diperoleh dikumpulkan secara sistematis dan hati-hati (Robert Bogdan, 1993 : 31). Dan untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi ini, peneliti atau *observer* atau pengamat berusaha masuk dalam kehidupan masyarakat dan situasi dimana

mereka melakukan penelitian (riset). Peneliti berbicara dengan bahasa mereka, bergurau dengan mereka, menyatu dengan mereka dan sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti berupaya masuk dalam lingkungan kehidupan di SDN 136539 di Tanjungbalai, seperti ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sana, mengikuti kegiatan pembelajaran dari pagi hingga siang hari, mengikuti proses belajar mengajar baik di dalam ruangan, melihat langsung kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik SDN 136539 di Tanjungbalai, dan sebagainya yang dari kegiatan ini peneliti menemukan pelaksanaan *hidden* kurikulum untuk membina karakter religius peserta didik SDN 136539 di Tanjungbalai, melihat langsung pelaksanaan *hidden* kurikulum untuk membina karakter religius peserta didik SDN 136539 di Tanjungbalai, juga memperhatikan dan menanyakan hambatan pelaksanaan *hidden* kurikulum dan menanyakan solusi terhadap hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan *hidden* kurikulum di SDN 136539 Tanjungbalai. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam gambar yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mencatat dan mengabadikan momen yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Sebagaimana pendapat Arikunto, apabila peneliti dalam melakukan penelitian tersebut dalam memperoleh data menggunakan metode wawancara, maka di dalam melaksanakan pekerjaan wawancara tersebut, pewawancara menggunakan alat bantu (Suharsimi Arikunto, 1996 : 136). Secara minimal, alat bantu tersebut berupa ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawabannya yang diterima. Ancer-ancer ini disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data. Dengan demikian maka dalam menggunakan metode wawancara, instrumennya adalah pedoman wawancara.

Wawancara mendalam dalam rangka untuk menggali data tentang;

1) pelaksanaan *hidden* kurikulum untuk membina karakter religius peserta didik, 2) pelaksanaan bentuk dan proses *hidden curriculum* dalam pembinaan karakter religius peserta didik, 3) hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan *hidden* kurikulum, serta solusi terhadap yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan *hidden* kurikulum. Maka untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan yang benar-benar menguasai dan mampu memberikan informasi yang seakurat mungkin berkenaan dengan persoalan yang dikaji.

3. Dokumentasi

Di samping kegiatan observasi dan wawancara, peneliti juga akan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015 : 329). Data ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Melalui metode dokumentasi, peneliti akan mencatat tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, profil sekolah, data tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, data siswa dan orang tua, dan sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini.

Ketiga teknik pengumpulan data di atas, digunakan secara simultan dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan yang lainnya. Sebab, di sini peneliti berusaha untuk memperoleh data seakurat dan sebaik mungkin, dan proses pengumpulan data ini akan dilakukan secara terus menerus (continue).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data model *Milles* dan *Huberman*, yang mana mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pemberian kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Peneliti secara terus menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung pada saat di lapangan untuk mengurutkan dan mensistematiskan data. Reduksi data sebagai bagian dari kegiatan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang diperlukan dan mana yang tidak. Sehingga pilihan tersebut merupakan pilihan analisis yang terkait dengan strategi guru PAI dalam menerapkan *hidden curriculum* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik yang terdapat di SDN 136539 Tanjungbalai, pelaksanaan *hidden kurikulum* dalam keaktifan belajar peserta didik, hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan *hidden kurikulum* dan solusi terhadap hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan *hidden kurikulum*.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga data tersebut akan mudah dipahami. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data-data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat. Di samping penyajian melalui teks naratif, juga digunakan bagan yang dapat mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan demikian, peneliti dengan mudah merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami, sehingga

peneliti dapat melakukan penyederhanaan dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Pemberian Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah data-data direduksi dan disajikan, maka tahap selanjutnya adalah pemberian kesimpulan atau verifikasi. Menurut *Miles* dan *Huberman* dalam bukunya Sugiyono, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Aktivitas ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sebab kesimpulan-kesimpulan yang ada dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung. Melalui aktivitas ini, peneliti memberikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil analisis data yang nantinya dilakukan serta memberikan saran-saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data kualitatif peneliti berpedoman kepada *Lincoln* dan *Guba* yang berpendapat bahwa standart kesahihan data terdiri dari: keterpercayaan (*Credibility*), dapat keteralihan (*Transferability*), keterandalan (*Dependability*), komfirmabilitas (*Comfirmability*).

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteia ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca yang kritis dan agar disetujui oleh informan yang dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Adapun cara yang ditempuh adalah dengan melalui perpanjangan keikutsertaan, mengamati dengan teliti kegiatan-kegiatan pelaksanaan pendidikan.

2. Keteralihan (*Transperabilitas*)

Kriteria ini bertujuan untuk menjadikan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian nantinya dapat diaplikasikan atau ditransfer kedalam konteks yang lain dan sejenis.

3. Keberuntungan (*Dependibilitas*)

Kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa dipertanggung jawabkan atau dipercayai. Pada tahap ini penelitian akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau keutuhan kenyataan yang diteliti.

4. Kepastian (*Confirmabilitas*)

Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti menggantungkan diri pada data untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, faktual dan didukung oleh bahan yang sesuai (*coheren*) sehingga bisa dipercaya oleh para pembaca.